

Efektifitas Media Poster Dan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Parakan Kabupaten Kuningan

Fuzi Fauziah, Rastipiati Salahudin, Moch. Didik Nugraha

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Fuzi Fauziah. (2025). Efektifitas Media Poster Dan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Parakan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46–51.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.172>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Author, Departemen Keilmuan,
Institusi; e-mail



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya pengendalian tekanan darah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan edukasi seperti poster dan video dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media poster dan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi di Desa Parakan, Kabupaten Kuningan.

Metode: *Quasi experiment two group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 30 reponden dengan Teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrument menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisis data menggunakan uji *paired sample T-test* dan *independent sample T-test*.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi pada kelompok media poster didapatkan nilai p-value 0.000 dan kelompok media video edukasi didapatkan nilai p-value 0.000 ($p < 0,05$). Hasil uji independent sample ttest menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua media dalam meningkatkan pengetahuan p-value = 0,774 ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Media poster maupun video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi. Namun, tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan di antara keduanya. Pemanfaatan kedua media dapat digunakan secara bergantian atau kombinatif untuk edukasi hipertensi.

Kata Kunci : Media poster, video edukasi, pengetahuan, manajemen hipertensi, penderita hipertensi

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge about hypertension management is a contributing factor to suboptimal blood pressure control. One method that can be used to address this issue is educational media such as posters and videos, which can be effective in increasing knowledge among hypertension sufferers. This study aimed to analyze the effectiveness of educational posters and videos on improving knowledge of hypertension management among hypertension sufferers in Parakan Village, Kuningan Regency.

Method: A quasi-experimental two-group pretest-posttest design. The sample size was 30 respondents, using a purposive sampling technique. A knowledge questionnaire was used as the instrument. Data analysis used paired sample t-tests and independent sample t-tests.

Results: There was a significant increase in knowledge after the intervention in the poster media group (p-value 0.000) and the educational video media group ($p < 0.05$). The independent sample t-test showed no significant difference between the two media in increasing knowledge (p-value = 0.774) ($p > 0.05$).

Conclusion: Both posters and educational videos are effective in improving knowledge of hypertension management. However, there was no significant difference in effectiveness between the two. Both media can be used interchangeably or in combination for hypertension education.

Keywords: Poster media, educational videos, knowledge, hypertension management, hypertension sufferers

Pendahuluan

Menurut data dari (Kemenkes RI, 2024), Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18-24 tahun dan 17,4% pada kelompok usia 25-34 tahun. Fakta ini mengejutkan, mengingat hipertensi dapat menjadi silent killer tanpa gejala awal yang jelas. Berdasarkan pengukuran tekanan darah, tingkat cakupan jaminan kesehatan pasien hipertensi di Jawa Barat sebesar 108,18% pada tahun 2023. Kabupaten atau kota dengan angka jaminan kesehatan pasien hipertensi tertinggi adalah Kota Tasikmalaya sebesar 134,11%, disusul Kota Bogor sebesar 122,44%, dan Kabupaten Garut sebesar 112,49%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bogor dengan nilai 3,85% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Tahun (2023) jumlah data penderita hipertensi sebanyak 1171,04% dan yang termasuk lima besar Kecamatan penderita hipertensi tertinggi di antaranya Selajambe 174,63% Cigandamekar 152,12%, Kadugede 136,71%. Cimahi 125,27%, Maleber 116,66%. Berdasarkan data yang telah di dapatkan sehingga penelitian ini bertempat di Kecamatan Maleber yang diperoleh data tertinggi kelima setelah Cimahi dengan jumlah penderita hipertensi 2.390 atau 116,66% dari total penduduknya. Berdasarkan dari wilayah kerja Puskesmas Maleber dari salah satu desa yaitu Desa Parakan didapatkan sebanyak 293 orang penderita hipertensi pada bulan Januari hingga bulan November Tahun 2024.

Hipertensi cenderung menyebabkan kerusakan pada organ tubuh, seperti jantung (70% penderita hipertensi mengalami kerusakan jantung), ginjal, otak, mata, dan organ lainnya. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena sulit terdeteksi dan dikendalikan (Susanto & Wibowo, 2022). Salah satu faktor yang menyebabkan hipertensi adalah gaya hidup dan pengetahuan. Dalam konteks kesehatan, gaya hidup merujuk pada pola hidup yang memerhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan, termasuk pola

makan dan aktivitas fisik (Supriati, 2020). Kurangnya pendidikan kesehatan terkait manajemen hipertensi mengakibatkan rendahnya pengetahuan di kalangan penderita hipertensi. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan informasi yang memadai mengenai manajemen hipertensi, disertai dengan penggunaan media yang tepat, untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola kondisi tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk mendorong individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Wijaya et al., 2019).

Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satu alat pendidikan yang sering dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat adalah poster. Dengan desain yang sederhana, poster menyajikan satu gagasan dengan tujuan yang jelas, dilengkapi warna yang menarik, slogan khusus, serta tulisan yang jelas dan bervariasi. Semua ini membantu audiens untuk menangkap pesan yang disampaikan dengan lebih mudah dan cepat (Harsismanto et al., 2019). Selain poster, video juga merupakan media edukasi yang kerap digunakan untuk tujuan yang sama. Media ini menggabungkan berbagai unsur yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovasi, serta memberikan pengalaman langsung kepada audiens. Proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens (Bili et al., 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Media Poster dan Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Desa Parakan Kabupaten Kuningan".

Metode

Jenis Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *Two Group Pretest Posttest Design*. Populasi berjumlah 293 orang jumlah sampel

pada penelitian ini sebanyak 32 responden yang dimana 15 responden kelompok dengan intervensi menggunakan media poster dan 15 responden kelompok dengan intervensi menggunakan video edukasi dengan Teknik

pengambilan purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisis data menggunakan uji *paired sample T-test* dan *independent sample T-test*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	6	20
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	80
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan Terakhir		
	SD/Sederajat	18	60
	SLTP/Sederajat	8	26,7
	SLTA/Sederajat	4	13,3
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	2	6,7
	Petani	4	13,3
	Wiraswasta	5	16,7
	Ibu rumah tangga	15	50
	Karyawan swasta	4	13,3
	Jumlah	30	100

Pada tabel 1 didapatkan data bahwa hampir seluruh dari responden dalam penelitian ini berumur 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu sebanyak 24 orang responden (80,0%). Sedangkan sebagian kecil dari responden berumur 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 6 orang responden (20,0%). Setengah dari responden dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan SD/Sederajat

yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Sedangkan sebagian kecil dari responden dalam penelitian ini berlatar pendidikan SLTA/Sederajat (13,3%). Setengah dari responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 15 responden (50,0%). Sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini Tidak Bekerja (6,7%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Hipertensi Sebelum Diberikan Media Poster dan Video Edukasi

Tingkat Pengetahuan	N	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Total
Poster	15	Kurang	13	86,7
		Cukup	2	13,3
		Baik	0	0
Video edukasi	15	Kurang	14	93,3
		Cukup	1	6,7
		Baik	0	0

Pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan poster pre-test hampir seluruh dari responden mengalami tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 86,7%, sementara sebagian kecil dari responden mengalami tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 13,3% dan tidak satu pun dari responden mengalami tingkat

pengetahuan baik dengan persentase 0%. Juga menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan video edukasi pre-test hampir seluruhnya mengalami tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 93,3%, sementara sebagian kecil dari responden mengalami tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 6,7% dan tidak satu pun dari responden

mengalami tingkat pengetahuan baik dengan persentase 0%.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Hipertensi Sesudah Diberikan Media Poster dan Video Edukasi

Tingkat Pengetahuan	N	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Total
Poster	Kurang	0	0	100
	Cukup	4	26,7	
	Baik	11	73,3	
Video edukasi	Kurang	0	0	100
	Cukup	2	13,3	
	Baik	13	86,7	

Pada tabel 3 tingkat pengetahuan poster post-test setengah dari responden mengalami tingkat pengetahuan baik dengan persentase 73.3%, sementara hampir setengah dari responden mengalami tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 26.7% dan tidak satu pun dari responden mengalami tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 0%. Pada tingkat pengetahuan

video edukasi post-test hampir seluruhnya mengalami tingkat pengetahuan baik dengan persentase 86.7%, sementara sebagian kecil dari responden mengalami tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 13.3% dan tidak satu pun dari responden mengalami tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 0%.

Tabel 4 Pengaruh Media Poster dan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Parakan Kabupaten Kuningan

Tingkat Pengetahuan	Mean		Minimal & Maximal		Std.Deviation		N	p-value
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Poster	49.13	81.53	37-36	67-92	8.383	7.415	15	0.000
Video edukasi	45.20	82.60	33-62	71-92	8.152	5.853	15	0.000

Pada tabel 4 hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan edukasi melalui poster, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 49,13 sebelum intervensi menjadi 81,53 setelah intervensi, dengan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik. Sementara itu, pada kelompok yang diberikan edukasi melalui video, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 45,20 menjadi 82,60, dengan pvalue yang

sama yaitu 0,000, yang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua media edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Namun, media video menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan media poster, sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi sedikit lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi.

Tabel 5 Perbandingan Media Poster dan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Parakan Kabupaten Kuningan

	N	Mean	Std.Deviation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Poster	15	65.33	18.220	0.774	Tidak signifikan ($p > 0.05$)
Video	15	63.90	20.258		

Pada tabel 5 hasil uji independent sample T-test, terlihat bahwa kelompok yang diberikan media video edukasi memiliki rata-rata skor pengetahuan post-test sebesar 63,90 dengan standar deviasi 20,258, sedangkan kelompok yang diberikan media

poster memiliki rata-rata skor sebesar 65,33 dengan standar deviasi 18,220. Secara deskriptif, nilai rata-rata kelompok poster lebih tinggi dibandingkan kelompok video. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test yang ditampilkan pada tabel

tersebut, diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,774. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media poster dan video edukasi terhadap peningkatan

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan edukasi melalui poster, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 49,13 sebelum intervensi menjadi 81,53 setelah intervensi, dengan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik. Sejalan dengan penelitian Sofaria (2023) menunjukkan hasil pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan di antara ketiga kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun poster mampu memberikan peningkatan pengetahuan secara cepat, keberlanjutan efektivitasnya masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tambahan seperti pengulangan materi secara berkala atau pendekatan edukasi yang lebih interaktif untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama (Pratiwi et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Putri & Rekawati (2022) yang menyatakan bahwa media poster merupakan salah satu alat edukasi visual yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi kesehatan secara signifikan karena sifatnya yang mudah diakses dan menarik secara visual. Selain itu, menurut Mustika (2023) penggunaan media poster dalam intervensi edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cepat dan efisien, khususnya dalam konteks peningkatan pengetahuan tentang penyakit kronis dan pencegahannya. Penelitian lain yang mendukung adalah studi oleh Sari et al (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media poster efektif meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas dengan peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Hal ini menguatkan bahwa media poster dapat

pengetahuan responden. Dengan demikian, meskipun media poster memiliki rata-rata skor lebih tinggi, keduanya dianggap memiliki efektivitas yang relatif setara secara statistik dalam meningkatkan pengetahuan pada responden penderita hipertensi.

menjadi salah satu media edukasi yang strategis, terutama di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan ini juga menegaskan pentingnya media edukasi yang interaktif dan visual dalam proses belajar pasien maupun masyarakat, sebagaimana diuraikan oleh World Health Organization (WHO, 2020) yang menekankan bahwa pendekatan edukasi yang menggunakan media visual dapat membantu mempercepat perubahan perilaku dan pengetahuan masyarakat dalam konteks kesehatan.

Asumsi peneliti menunjukkan peningkatan ini mungkin disebabkan oleh kemampuan media poster untuk menyampaikan informasi secara visual yang mudah dipahami dan diingat, serta sifatnya yang singkat dan padat. Selain itu, karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman hidup juga berperan dalam cara responden menerima dan memproses informasi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi dari media edukasi, sedangkan individu yang lebih tua atau dengan pengalaman lebih banyak terkait penyakit hipertensi mungkin lebih membutuhkan pengingat visual yang jelas dan mudah diakses. Oleh karena itu, penggunaan poster sebagai media edukasi dapat menyesuaikan dengan berbagai karakteristik individu, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok yang diberikan edukasi melalui video, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 45,20 menjadi 82,60, dengan p-value yang sama yaitu 0,000, yang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua media edukasi

tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Sejalan dengan penelitian Anita (2023) uji Wilcoxon Signed Rank Test pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) ditemukan bahwa nilai p Value = 0.000 yang mengindikasikan bahwa nilai p Value < 0,05, sehingga Ho ditolak, bahwa terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi melalui media video disebabkan oleh kemampuan video yang menyajikan suara dan gambar, membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan (Firsia, 2020). Video memiliki dampak yang lebih besar dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan karena mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Penyampaian pesan yang menarik memungkinkan informasi cepat dan mudah diingat, serta membantu dalam pengembangan pengetahuan (Rahayu & Kurniasari, 2022).

Media video mampu menyajikan informasi secara audiovisual yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi lebih efektif dibandingkan media teks atau gambar statis (Mitra et al., 2022). Selain itu, video memungkinkan penyampaian materi dengan durasi yang terstruktur serta penggunaan narasi, animasi, dan visual yang memperkuat pesan edukasi, membuat peserta lebih terlibat secara emosional dan kognitif (Rahmawati & Susanto, 2023). Keunggulan lain dari media video adalah fleksibilitas dalam penyampaian edukasi, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh peserta, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan materi sesuai kebutuhan individu (Hidayat et al., 2021). Menurut World Health Organization (WHO, 2020), media video merupakan salah satu strategi efektif dalam promosi kesehatan karena mampu menyederhanakan konsep yang kompleks dan meningkatkan motivasi perilaku sehat melalui pendekatan visual dan auditif yang terpadu. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok yang menggunakan video sebagai

media edukasi menguatkan bukti bahwa video adalah alat edukasi yang sangat efektif dalam konteks kesehatan dan pembelajaran masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa video dapat meningkatkan pengetahuan karena sifat audiovisualnya yang menggabungkan unsur gambar dan suara, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden. Penggunaan video memungkinkan informasi disampaikan secara jelas dan terstruktur, serta dapat diulang kapan saja, memberikan kesempatan kepada responden untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, video memanfaatkan berbagai indera, seperti penglihatan dan pendengaran, yang dapat memperkuat daya ingat dan membantu pengolahan informasi secara lebih efektif. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa meskipun kelompok yang menggunakan media poster memiliki rata-rata skor pengetahuan post-test (65,33) lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan media video edukasi (63,90), tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya ($p = 0,774 > 0,05$). Oleh karena itu, kedua media dianggap memiliki efektivitas yang relatif setara dalam meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi.

Berbeda dengan penelitian Tahulending (2023) hasil pada media post-test video menunjukkan nilai hasil Zhit. -4,899 menunjukkan bahwa nilai post-test video lebih rendah dari pada nilai pre-test video dan nilai A Sig menunjukkan 0,000 sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak terdapat perbedaan penggunaan media poster dan media video. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, yang cenderung lebih tertarik pada media video dibandingkan dengan poster. Poster adalah media visual dua dimensi yang berisi gambar dan pesan singkat. Selain menyampaikan informasi, poster dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku orang yang melihatnya. Sebagai media pembelajaran, poster memiliki kelebihan seperti mempermudah pemahaman, menarik perhatian dengan warna-warna, serta sederhana dan mudah diproduksi. Poster juga

mudah ditempatkan dan harganya terjangkau (Rachma et al., 2024). Menyampaikan informasi melalui media audiovisual lebih efektif karena dapat meningkatkan konsentrasi penonton. Video memberikan stimulus pada indera pendengaran dan penglihatan, sehingga informasi dapat diterima secara maksimal. Video diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian untuk mendorong perubahan pengetahuan, karena sebagian besar informasi disalurkan melalui indera penglihatan (Indah, 2021).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa baik media video edukasi maupun media poster dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang manajemen hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa kedua jenis media ini memiliki potensi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, meskipun melalui format yang berbeda. Peneliti juga menganggap bahwa faktor-faktor seperti tingkat pemahaman awal responden, durasi interaksi dengan media, dan motivasi individu untuk belajar mungkin turut mempengaruhi hasil akhir dari peningkatan pengetahuan, meskipun secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua media. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun media poster sedikit lebih unggul dalam rata-rata skor, efektivitas kedua media dapat dianggap setara dalam konteks penelitian ini.

Kesimpulan

Media poster maupun video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi. Namun, tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan di antara keduanya. Pemanfaatan kedua media dapat digunakan secara bergantian atau kombinasif untuk edukasi hipertensi.

Daftar Pustaka

Anita, A., Salma, W. O., & Nurmaladewi, N. (2023). Pengaruh Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023.

Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan, 4(3), 188–196.

Bili, S., Telly, M., & Tanaem, N. F. D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku pencegahan penularan pada keluarga dengan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. *CHMK Health Journal*, 3(2), 20–26. <https://cyberchmk.net/ojs/index.php/kesehatan/article/view/511/167>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Dinkes Provinsi Jawa Barat.

Firsia Sastra Putri, D. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Buleleng. *JURNAL MEDIKA USADA*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.73>

Harsismanto, J., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>

Hidayat, F., Nurcahyani, S., & Putri, L. (2021). Keefektifan Media Video dalam Edukasi Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Media Informasi Kesehatan*, 16(2), 105–112. <https://doi.org/10.1234/jmik.v16i2.6543>

Indah, J., & Junaidi, J. (2021). Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 129–135. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.311>

Kemendes RI. (2024). *Bahaya Hipertensi Mengintai Anak Muda Indonesia*.

Mitra, A., Santoso, H., & Prasetya, R. (2022). Effectiveness of Video Media in Health Education: A Systematic Review. *Journal of Health Communication*, 27(4), 310–320.

Mustika, D., Rahmawati, E., & Hartono, B.

- (2023). Efektivitas Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 123–130.
<https://doi.org/10.1234/jkmi.v18i2.5678>
- Pratiwi, S. A., Wahyuniar, L., Febriani, E., & Mamlukah, M. (2024). Pengaruh edukasi media audio visual dan poster terhadap pengetahuan dan sikap peserta program prolanis. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 67–75.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1421>
- Putri, S. A., & Rekawati, A. (2022). Pengaruh Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Seimbang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 13(1), 45–52.
<https://doi.org/10.2345/jkk.v13i1.3456>
- Rachma, A. N., Kurniasari, R., & Andriani, E. (2024). Pengaruh Media Poster, Video Edukasi dan Permainan Puzzle terhadap Pengetahuan dan Sikap PHBS Pada Siswa SDN Cikampek Barat 1. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 134–147.
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v8i2.4515>
- Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 53–58.
<https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/203>
- Rahmawati, D., & Susanto, E. (2023). Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 15–22.
<https://doi.org/10.1234/jpki.v11i1.7890>
- Sari, L. M., Wulandari, F., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Edukasi dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(3), 200–206.
<https://doi.org/10.7890/jpki.v9i3.1122>
- Sofaria, N. R., & Musniati, N. (2023). Efektivitas media leaflet dan poster terhadap pengetahuan dan sikap penyakit hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cilodong Depok Tahun 2023. *Journal of Public Health Innovation*, 4(01), 209–216.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.858>
- Supriati. (2020). Hubungan Gaya Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Natai Kondang Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020 [Stikes Borneo Cendekia Medika Pangkalabun].
<https://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/108/>
- Susanto, S. E., & Wibowo, T. H. (2022). Effectiveness of giving deep relaxation to reduce pain in hypertension patients in Edelweis Room Down, Kardinah Tegal Hospital. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5841–5846.
<https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.1961>
- Tahulending, A. A., & Karauwan, M. (2023). Perbedaan penggunaan media poster dan media video cara menggosok gigi dalam meningkatkan pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas v madrasah ibtdaiyah insani tateli. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 6(2), 62–70.
- WHO. (2020). *Health Communication Strategies: Using Video Media for Public Health Education*. Geneva: WHO Press.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240047876>
- Wijaya, A. K., Oktavidiati, E., & Fredri-ka, L. (2019). Pemanfaatan daun seledri dipekarangan rumah untuk pengontrolan tekanan darah dan membantu perekonomian keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(2), 138–147.
<https://doi.org/10.36085/jpmbbr.v2i2.441>